

# **Analisis Dampak *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Bank BUMN Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020**

Tiara Indi Gayatri<sup>1</sup>, Indri Guslina<sup>2</sup>, Iskandar Z Aljauhary<sup>3</sup>  
Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti, Bekasi  
[tiaraindigayatrisakti@gmail.com](mailto:tiaraindigayatrisakti@gmail.com)

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti, Bekasi  
[indristimbb@gmail.com](mailto:indristimbb@gmail.com)

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti, Bekasi  
[iskandarzulqornaina@gmail.com](mailto:iskandarzulqornaina@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham bank BUMN Tbk. yang sempat mengalami naik dan turunnya harga saham dan menjadi sorotan masyarakat atau para investor. Analisis ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan dihitung melalui laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI), kemudian disesuaikan dengan nilai standar Bank Indonesia (BI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi likuiditas (CR) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dari sisi profitabilitas (ROA & ROE) memberikan dampak pada harga saham, terbukti pada Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri yang mendapatkan hasil perhitungan ROA dan ROE berkategori tidak baik dan membawa harga sahamnya turun drastis. Sedangkan dari sisi solvabilitas (DER) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak semua rasio keuangan mempunyai dampak yang signifikan pada harga saham.

**Kata Kunci :** *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Harga Saham*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the impact of Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, and Debt Equity Ratio of stock price of state-owned banks Tbk. Who had experienced the rise and fall of stock prices and be the spotlight of the public or investors. This analysis using the method of quantitative descriptive and calculated through the financial statements which are available on the Indonesia stock Exchange (IDX), then adjusted to the standard value of Bank Indonesia (BI). The results showed that in terms of liquidity (CR) does not give a significant impact on stock prices. In terms of profitability (ROA & ROE) impact on stock prices, proven on Bank BNI, Bank BTN, Bank Mandiri and that get the results of the calculation of ROA and ROE berkategori not good and brings its share price fell drastically. While from the side of the solvency of the (DER) does not give a significant impact on stock prices. From the results of the research can be concluded that not all the financial ratios have a significant impact on stock prices.*

**Keywords :** *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Stock Price*

## Pendahuluan

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) dapat digunakan untuk memperoleh tambahan modal.

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal yaitu instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, *warrant*, *right issue*, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif. Seorang investor akan memperoleh keuntungan dalam berinvestasi di instrumen keuangan tersebut berupa dividen dan atau *capital gain*. Investor melepas saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Yang dimaksud Efek adalah saham itu sendiri.

Memburuknya kondisi politik global dan politik dalam negeri mengakibatkan hanya beberapa saham yang mengalami kenaikan, yaitu saham pada sektor *consumer goods*, misalnya pada Unilever. Selain itu, perusahaan besar yang terpengaruh situasi ekonomi politik tetap aktif bermain di pasar modal dan terus mengalami naik turunnya harga saham, yaitu sektor perbankan.

Peran lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang produktif sebagai pencapaian sasaran pembangunan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan dana kepada masyarakat, khususnya kepada dunia usaha, akibatnya kegiatan transaksi perbankan pun sangat menjadi andalan. Tidak sedikit bank yang berdiri di Indonesia seperti bank pemerintah, bank swasta, maupun bank asing. Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya usaha perbankan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip yang sehat pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank dan risiko adalah faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup.

Kesehatan pada bank dapat dilihat melalui laporan keuangan bank tersebut. Berdasarkan laporan keuangan tersebut kita dapat melihat pos-pos mana di dalam laporan tersebut yang mengalami peningkatan atau penurunan secara signifikan atau tidak. Di dalam penilaian kinerja keuangan Bank Indonesia selaku bank sentral, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 1 Januari 2012 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5184) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulan. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio*, rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity*, dan rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* sebagai dampak dari harga saham perusahaan.

Investor yang akan melakukan investasi di pasar modal perlu mempunyai pengetahuan yang cukup dan pengalaman untuk menganalisis Efek mana yang akan dibeli, dijual dan dipertahankan. Pengetahuan yang cukup tersebut guna untuk meminimalisir terjadinya risiko pada investasi saham. Risiko yang mengikuti para investor saham adalah *Capital Loss* atau turunnya harga dari posisi ketika saham dibeli. Karena sifatnya yang sangat fluktuatif tak jarang pula kerugian yang ditanggung pemain saham menjadi sangat besar.

Fenomena inilah yang menjadi fokus permasalahan peneliti untuk mengadakan penelitian terkait bank pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengalami naik dan turunnya harga saham dan menjadi sorotan masyarakat atau para investor. Maka ada baiknya untuk melihat lebih dalam bagaimana kesehatan Bank BUMN dari kinerja keuangannya.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengidentifikasi masalah nya sebagai berikut :

- 1) Belum diketahui sejauh mana dampak Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Harga Saham perusahaan pada Bank BUMN Tbk.
- 2) Belum diketahui sejauh mana dampak Profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap Harga Saham perusahaan pada Bank BUMN Tbk.
- 3) Belum diketahui sejauh mana dampak Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap Harga Saham perusahaan pada Bank BUMN Tbk.
- 4) Belum diketahui sejauh mana dampak Utang (*Debt Equity Ratio*) terhadap Harga Saham perusahaan pada Bank BUMN Tbk.

## Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini hanya dibatasi pada *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijabarkan pada latar belakang dan berdasarkan analisis pada penelitian terdahulu, maka peneliti mencoba untuk merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana dampak *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan pada bank BUMN Tbk yang terdaftar di BEI?
- 2) Bagaimana dampak *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan pada bank BUMN Tbk yang terdaftar di BEI?
- 3) Bagaimana dampak *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan pada bank BUMN Tbk yang terdaftar di BEI?
- 4) Bagaimana dampak *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan pada bank BUMN Tbk yang terdaftar di BEI?

## Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono 2018:80). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) bank BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif” (Sugiyono 2018:81). Sampel dalam penelitian ini adalah 4 (empat) bank BUMN Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini dengan periode waktu tahun 2016 sampai dengan waktu tahun 2020, melalui variabel–variabel : *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt Equity Ratio* (DER), yang digunakan dalam penelitian ini.

## Landasan Teori

### Manajemen

Saat menjalankan aktivitas usaha suatu organisasi atau perusahaan haruslah dapat mencapai hasil yang efisien dan efektif. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara profesional. Untuk dapat mencapai tingkat hasil yang efeasien dan efektif diperlukan suatu manajemen yang efektif. Menurut Kasmir (2016:10) mengatakan bahwa Pengertian manajemen adalah mengatur atau mengelola suatu kegiatan. Dalam arti sempit dikatakan manajemen adalah mengatur perusahaan untuk mencapai tujuan melalui orang lain.

Manajemen dapat dikatakan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas di bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambaran tentang visi. Seni manajemen mencakup kemampuan komunikasi visi tersebut. Aspek-aspek perencanaan kepemimpinan, komunikasi dan pengambilan keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan manajemen seni.

Adapun fungsi manajemen Menurut Rohman (2017:19), menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi *Forecasting* (Peramalan)
- 2) Fungsi *Planning* (Perencanaan)
- 3) Fungsi *Assembling Resources* (Pengumpulan Sumber)
- 4) Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)
- 5) Fungsi *Directing* (Pengarahan)
- 6) Fungsi *Controlling* (Pengawasan)

### **Manajemen Keuangan**

Menurut Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017:1) Manajemen keuangan merupakan kegiatan pembelajaran perusahaan yang berorientasi pada aktivitas kegiatan penggunaan dana dan kegiatan mengelola dana agar aktivitas yang dilakukan dapat efisien dan menguntungkan.

Adapun fungsi manajemen keuangan Menurut Anik dan Putu (2019:3) menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Keuangan
- 2) Penganggaran Keuangan
- 3) Pengelolaan Keuangan
- 4) Pencarian Keuangan
- 5) Penyimpanan Keuangan
- 6) Pengendalian Keuangan
- 7) Pemeriksaan Keuangan

Sedangkan tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Secara konseptual jelas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.
- 3) Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
- 4) Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas dari pada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
- 5) Tidak mengabaikan *social objectives* dan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja, dan keamanan produk.

### **Current Ratio**

Menurut Kasmir (2018:134) bahwa Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Hery (2016:98) rasio lancar merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Adapun menurut Hery (2016:151) mengenai tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atas utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dengan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan uang kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

#### ***Return On Asset***

Menurut Syamsuddin (2016:63) bahwa *Return on Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi perusahaan dalam upaya memperoleh laba.

Hal ini dijelaskan oleh Kasmir (2018:197) yang menyebutkan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Tujuan lainnya.

#### ***Return On Equity***

Menurut Ryan (2016:113) digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya. Jadi, *Return on Equity* menunjukkan keuntungan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena terjadi peningkatan keuntungan yang diperolehnya. Apabila perusahaan menggunakan dan mengelola ekuitas secara efektif dan efisien akan menghasilkan suatu laba yang tinggi serta meningkatkan nilai *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan. Salah satu faktor dalam meningkatkan *Earnings Per Share* (EPS) adalah *Return on Equity* (ROE).

Adapun menurut Fahmi (2016) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### ***Debt Equity Ratio***

Menurut (Kasmir, 2017:112), *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Kegunaan *Debt Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Adapun menurut Hery (2016:168) tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

## Harga Saham

Harga Saham diartikan sebagai harga pasar (market value) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. (Tumandung, Murni dan N.Baramuli, 2017:1730).

Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Widioatmojo (2017:175) dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Faktor yang Bersifat Fundamental  
Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.
- 2) Faktor yang Bersifat Teknis  
Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok.
- 3) Faktor Sosial Politik

## Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : 1) Laporan keuangan tahunan 4 bank BUMN tahun 2016 – 2020, yang terdiri dari : Neraca dan Laporan Laba Rugi. 2) Analisis rasio keuangan bank yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan, yang terdiri dari : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*, dan *Return On Equity*), Rasio Solvabilitas (*Debt Equity Ratio*). 3) Perkembangan harga saham dari 4 bank BUMN.

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut : 1) Melakukan review dari data laporan keuangan. 2) Menghitung angka rasio masing – masing aspek yaitu, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt Equity Ratio*. 3) Membandingkan hasil hitungan dari *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt Equity Ratio* dengan standar dari Bank Indonesia yang sesuai dengan Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 1 Januari 2012 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 4) Membandingkan tingkat kesehatan bank yang diperoleh masing – masing periode dengan harga saham.

## Hasil Penelitian

### Indikator Kesehatan Bank

Tabel 1  
Indikator Kesehatan Keuangan Bank

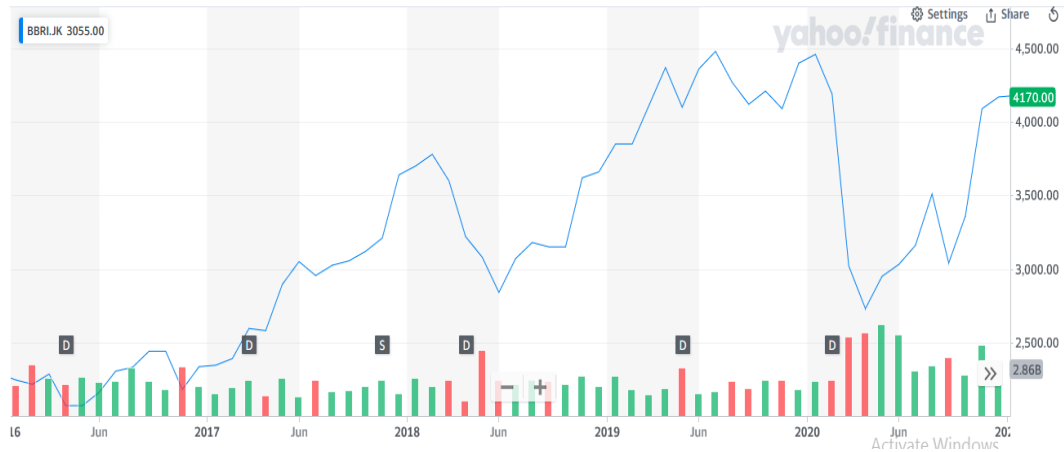
Rasio	Standar	Keterangan	Pengukuran
Current Ratio	> 200%	Sangat Baik (Tidak dianjurkan)	CR = Aktiva Lancar/utang Lancar X 100%
	100% - 200%	Baik (Ideal)	
	<100%	Tidak Baik	
Return On Asset	>1,215%	Sangat Baik	ROA = Laba Sebelum Pajak/Total Aset X 100%
	0,999% - 1,215%	Baik	
	<0,999%	Tidak Baik	
Return On Equity	>10%	Baik	ROE = Laba Bersih/Modal X 100%
	<10%	Tidak Baik	
Debt Equity	<100%	Baik	DER = Total Utang/Modal

Ratio	>100%	Tidak Baik	X 100%
-------	-------	------------	--------

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 24 Maret 2021

Dari tabel 1 diatas menjelaskan bahwa adanya nilai standar tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan menurut BI dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

### Grafik Perkembangan Harga Saham Bank BRI – BBRI



**Gambar 1**  
**Grafik Perkembangan Harga Saham Bank BRI Tahun 2016 – 2020**  
 (Sumber : [www.financeyahoo.com](http://www.financeyahoo.com), diakses pada 24 Maret 2021)

Gambar 1 diatas menjelaskan bahwa adanya perkembangan dan penurunan harga saham bank BRI setiap tahunnya. Dari periode tahun 2016 – 2020 terjadi perkembangan harga saham yang tertinggi pada bulan Juli 2019 yang berada pada titik Rp 4.480,- per lembar saham, dan adapun terjadinya penurunan harga saham bank BRI yang terendah pada bulan April 2016 yang berada di titik Rp 2.070,- per lembar saham.

### Hasil Perhitungan CR, ROA, ROE, dan DER Bank BRI Tahun 2016- 2020

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan CR, ROA, ROE, dan DER Bank BRI**  
**Tahun 2016 – 2020**

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio					
<b>CR</b>	144,54%	52,72%	129,01%	133,14%	127,56%
Keterangan	Baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Baik
<b>ROA</b>	3,39%	3,29%	3,22%	3,06%	1,77%
Keterangan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
<b>ROE</b>	17,86%	17,36%	17,50%	16,48%	9,33%
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik
<b>DER</b>	583,62%	573,00%	599,98%	566,69%	639,46%
Keterangan	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Dari tabel 2 diatas dijelaskan bahwa kesehatan kinerja keuangan Bank BRI untuk tahun 2016 masih sangat baik menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang tidak melebihi 200%, lalu ada rasio ROA yang melebihi 1,215%, dan ada ROE yang melebihi 10%. Sedangkan DER yang cukup tinggi sehingga ada di titik lebih dari 100%, walaupun memiliki keterangan yang tidak baik menurut standar Bank Indonesia, DER yang tinggi pada bank BRI menunjukkan seberapa besar jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) atau nasabah bank BRI

yang menyimpan uangnya di bank. Semakin besar DPK maka semakin banyak dana yang bisa disalurkan sebagai kredit oleh bank BRI sehingga potensi keuntungan bank BRI semakin besar dan berdampak bagus.

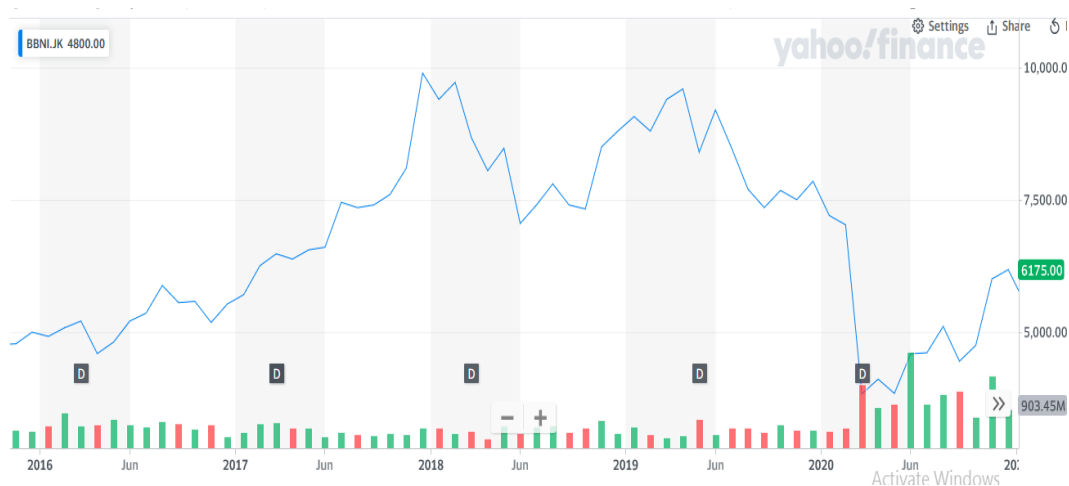
Sedangkan untuk tahun 2017 masih cukup baik menurut standar Bank Indonesia. Walaupun adanya penurunan untuk rasio CR yang berada di bawah 100% yang menurut laporan keuangan adanya penurunan saldo pada kas dan setara kas sekitar 1,3% yang menyebabkan aktiva lancar jumlahnya lebih sedikit dan hutang lancar lebih besar dari tahun sebelumnya dan untuk saat ini CR berada di titik 52,72%, kemudian diikuti oleh rasio ROA yang melebihi 1,215% yang berada di titik 3,29%, dan ada ROE yang melebihi 10% dan masih dalam kategori baik. Sedangkan untuk rasio DER masih berada di atas 100% yaitu di titik 573,00% yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 kembali baik dari tahun sebelumnya menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang berada di atas 100% yaitu di titik 129,01%, kemudian ada rasio ROA yang melebihi 1,215% yaitu berada di titik 3,22%, dan ada ROE yang melebihi 10% yang masih dalam kategori baik. Sedangkan untuk rasio DER masih berada di atas 100% yaitu di titik 599,98% yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya.

Lalu ditahun 2019 masih sangat baik menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang berada di atas 100% yaitu di titik 133,14%, kemudian ada rasio ROA yang melebihi 1,215% yaitu berada di titik 3,06%, dan ada ROE yang melebihi 10% yang masih dalam kategori baik. Sedangkan untuk rasio DER masih berada di atas 100% yaitu di titik 566,69% yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya.

Kemudian ditahun 2020 sedikit menurun menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang berada di atas 100% yaitu di titik 127,56%, kemudian ada rasio ROA yang melebihi 1,215% yaitu berada di titik 1,77%, dan ada ROE yang kurang dari 10% yaitu ada di titik 9,33% berdasarkan laporan keuangan yang ada terjadi penurunan laba bersih hampir 50% dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk rasio DER masih berada di atas 100% yaitu di titik 639,46% yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya.

#### Grafik Perkembangan Harga Saham Bank BNI – BBNI



**Gambar 2**  
**Grafik Perkembangan Harga Saham Bank BNI Tahun 2016 – 2020**  
(Sumber : [www.financeyahoo.com](http://www.financeyahoo.com), diakses pada 24 Maret 2021)

Gambar 2 diatas menjelaskan bahwa adanya perkembangan dan penurunan harga saham bank BNI setiap tahunnya. Dari periode tahun 2016 – 2020 terjadi perkembangan harga saham yang tertinggi pada bulan Desember 2017 yang berada pada titik Rp 9.900,- per lembar saham, dan adapun terjadinya penurunan harga saham bank BNI yang terendah pada bulan Maret 2020 yang berada di titik Rp 3.820,- per lembar saham.



## Hasil Perhitungan CR, ROA, ROE, dan DER Bank BNI Tahun 2016- 2020

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan CR, ROA, ROE, dan DER Bank BNI**  
**Tahun 2016 – 2020**

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio					
<b>CR</b>	125,55%	142,22%	118,76%	128,24%	120,40%
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
<b>ROA</b>	2,37%	2,42%	2,45%	2,29%	0,57%
Keterangan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Tidak Baik
<b>ROE</b>	12,78%	13,65%	13,67%	12,41%	2,94%
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik
<b>DER</b>	552,02%	578,86%	608,15%	550,77%	661,13%
Keterangan	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

*Sumber : Data diolah penulis, 2021*

Dari tabel 3 diatas dijelaskan bahwa kesehatan kinerja keuangan Bank BNI untuk tahun 2016 masih sangat baik menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang tidak melebihi 200%, lalu ada rasio ROA yang melebihi 1,215%, dan ada ROE yang melebihi 10%. Sedangkan DER yang cukup tinggi sehingga ada di titik lebih dari 100%, walaupun memiliki keterangan yang tidak baik menurut standar Bank Indonesia, DER yang tinggi pada bank BNI menunjukkan seberapa besar jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) atau nasabah bank BNI yang menyimpan uangnya di bank. Semakin besar DPK maka semakin banyak dana yang bisa disalurkan sebagai kredit oleh bank BNI sehingga potensi keuntungan bank BNI semakin besar dan berdampak bagus.

Sedangkan untuk tahun 2017 masih sangat baik menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang berada di atas 100% yaitu di titik 142,22%, kemudian ada rasio ROA yang melebihi 1,215% yang berada di titik 2,42%, dan ada ROE yang melebihi 10% yang masih dalam kategori baik. Sedangkan untuk rasio DER masih berada di atas 100% yaitu di titik 578,86% yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 masih sangat baik seperti tahun sebelumnya menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang berada di atas 100% dan berada di titik 118,76%, kemudian ada rasio ROA yang melebihi 1,215% yaitu berada di titik 2,45%, dan ada ROE yang melebihi 10% yang masih dalam kategori baik. Sedangkan untuk rasio DER masih berada di atas 100% yaitu di titik 608,15% yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya.

Lalu ditahun 2019 masih sangat baik menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang berada di atas 100% yaitu di titik 128,24%, kemudian ada rasio ROA yang melebihi 1,215% yaitu berada di titik 2,29%, dan ada ROE yang melebihi 10% yang masih dalam kategori baik. Sedangkan untuk rasio DER masih berada di atas 100% yaitu di titik 550,77% yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya.

Sedangkan tahun 2020 sedikit menurun menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang berada di atas 100% yaitu di titik 120,40%, kemudian ada rasio ROA yang di bawah 1,215% yaitu berada di titik 0,57% berdasarkan laporan keuangan adanya penurunan laba operasional hampir 27% dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan total laba sebelum pajak juga menurun, dan ada ROE yang kurang dari 10% yaitu ada di titik 2,94% berdasarkan laporan keuangan yang ada terjadi penurunan laba bersih mencapai 21% dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk rasio DER masih berada di atas 100% yaitu di titik 661,13% yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya.

### Grafik Perkembangan Harga Saham Bank BTN – BBTN



bar 3

### Grafik Perkembangan Harga Saham Bank BTN Tahun 2016 – 2020

(Sumber : [www.financeyahoo.com](http://www.financeyahoo.com), diakses pada 24 Maret 2021)

Gambar 3 diatas menjelaskan bahwa adanya perkembangan dan penurunan harga saham bank BTN setiap tahunnya. Dari periode tahun 2016 – 2020 terjadi perkembangan harga saham yang tertinggi pada bulan Maret 2018 yang berada pada titik Rp 3.800,- per lembar saham, dan adapun terjadinya penurunan harga saham bank BTN yang terendah pada bulan Mei 2020 yang berada di titik Rp 760,- per lembar saham.

### Hasil Perhitungan CR, ROA, ROE, dan DER Bank BTN Tahun 2016- 2020

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan CR, ROA, ROE, dan DER Bank BTN**  
**Tahun 2016 – 2020**

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio					
<b>CR</b>	100,27%	126,52%	123,35%	115,09%	118,05%
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
<b>ROA</b>	1,55%	1,48%	1,18%	0,13%	0,63%
Keterangan	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
<b>ROE</b>	13,69%	13,98%	11,78%	0,88%	8,02%
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
<b>DER</b>	1019,51%	1033,71%	1106,46%	1130,43%	1607,86%
Keterangan	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Dari tabel 4 diatas dijelaskan bahwa kesehatan kinerja keuangan Bank BTN untuk tahun 2016 masih sangat baik menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang tidak melebihi 200%, lalu ada rasio ROA yang melebihi 1,215%, dan ada ROE yang melebihi 10%. Sedangkan DER yang cukup tinggi sehingga ada di titik lebih dari 100%, walaupun memiliki keterangan yang tidak baik menurut standar Bank Indonesia, DER yang tinggi pada bank BTN menunjukkan seberapa besar jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) atau nasabah bank BTN yang menyimpan uangnya di bank. Besarnya DPK sangat dimanfaatkan oleh bank BTN sebagai dana yang bisa disalurkan sebagai kredit oleh bank BTN sehingga potensi keuntungan bank BTN semakin besar dan berdampak bagus.

Sedangkan untuk tahun 2017 masih sangat baik menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang berada di atas 100% yang berada di titik 126,52%, kemudian diikuti rasio ROA yang melebihi 1,215% yang berada di titik 1,48%, dan ada ROE yang melebihi 10% yang masih dalam kategori baik. Sedangkan untuk rasio

DER terjadi kenaikan yang menurut laporan keuangan terjadinya penambahan nilai utang hampir 15% dari tahun sebelumnya yang menyebabkan angka DER saat ini di titik 1033,71%.

Pada tahun 2018 masih sangat baik menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang berada di atas 100% yang berada di titik 123,35%, kemudian diikuti rasio ROA yang melebihi 1,215% yang berada di titik 1,18%, dan ada ROE yang melebihi 10% yang masih dalam kategori baik. Sedangkan untuk rasio DER terjadi kenaikan yang menurut laporan keuangan terjadinya penambahan nilai utang hampir 18% dari tahun sebelumnya yang menyebabkan angka DER saat ini di titik 1106,46%.

Lalu ditahun 2019 adanya penurunan menurut standar Bank Indonesia. Walaupun dari rasio CR yang masih ideal berada di atas 100% yang berada di titik 115,09%, kemudian adanya penurunan dari rasio ROA yang berada dibawah 1,215% yang berada di titik 0,13% yang berdasarkan laporan keuangan karena adanya penurunan pada laba operasional yang menyebabkan laba sebelum pajaknya juga ikut menurun sekitar 85% dari tahun sebelumnya, dan diikuti oleh ROE yang tidak melebihi 10% yang berada di titik 0,88%. Sedangkan untuk rasio DER terjadi kenaikan yang menurut laporan keuangan terjadinya penambahan nilai utang sekitar 2% dari tahun sebelumnya yang menyebabkan angka DER saat ini di titik 1130,43%.

Kemudian pada tahun tahun 2020 adanya penurunan menurut standar Bank Indonesia masih seperti tahun sebelumnya. Walaupun dari rasio CR yang masih ideal berada di atas 100% yang ada di titik 118,05%, kemudian adanya penurunan dari rasio ROA yang berada dibawah 1,215% yang berada di titik 0,63% yang berdasarkan laporan keuangan karena rendahnya perputaran pada total aktiva yang dinilai kurang baik, sehingga terjadi penumpukan aktiva dan kurang bisa menghasilkan laba yang lebih banyak dari tahun sebelumnya, dan diikuti oleh ROE yang tidak melebihi 10% yang berada di titik 8,02% yang bisa dikatakan lebih baik dari tahun sebelumnya dengan adanya peningkatan total laba bersih dan turunnya saldo ekuitas atau modal, yang berbeda dari tahun 2016 – 2018 silam. Sedangkan untuk rasio DER terjadi kenaikan yang menurut laporan keuangan terjadinya penambahan nilai utang mencapai 16% dari tahun sebelumnya yang menyebabkan angka DER saat ini di titik 1607,86%.

#### Grafik Perkembangan Harga Saham Bank Mandiri – BMRI



**Gambar 4**  
**Grafik Perkembangan Harga Saham Bank Mandiri Tahun 2016 – 2020**  
(Sumber : [www.financeyahoo.com](http://www.financeyahoo.com), diakses pada 24 Maret 2021)

Gambar 4 diatas menjelaskan bahwa adanya perkembangan dan penurunan harga saham bank Mandiri setiap tahunnya. Dari periode tahun 2016 – 2020 terjadi perkembangan harga saham yang tertinggi pada bulan Februari 2018 yang berada pada titik Rp 8.300,- per lembar saham, dan adapun terjadinya penurunan harga saham bank Mandiri yang terendah pada bulan April 2020 yang berada di titik Rp 4.460,- per lembar saham.

## Hasil Perhitungan CR, ROA, ROE, dan DER Bank Mandiri Tahun 2016- 2020

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan CR, ROA, ROE, dan DER Bank Mandiri**  
**Tahun 2016 – 2020**

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio					
<b>CR</b>	138,38%	142,48%	133,87%	135,21%	139,36%
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
<b>ROA</b>	1,79%	2,41%	2,82%	2,76%	1,63%
Keterangan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
<b>ROE</b>	9,55%	12,61%	13,98%	13,61%	9,11%
Keterangan	Tidak Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik
<b>DER</b>	537,63%	522,35%	509,27%	490,71%	594,06%
Keterangan	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Dari tabel 5 diatas dijelaskan bahwa kesehatan kinerja keuangan Bank Mandiri untuk tahun 2016 sedikit kurang baik menurut standar Bank Indonesia. Walaupun dari rasio CR yang tidak melebihi 200%, dan ada rasio ROA yang melebihi 1,215%, kemudian berbeda dengan rasio ROE yang tidak melebihi 10% yaitu berada di titik 9,55%, yang berdasarkan laporan keuangan adanya penurunan total laba operasional sekitar 29% dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan total laba bersih juga ikut menurun. Sedangkan DER yang cukup tinggi sehingga ada di titik lebih dari 100%, walaupun memiliki keterangan yang tidak baik menurut standar Bank Indonesia, DER yang tinggi pada bank Mandiri menunjukkan seberapa besar jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) atau nasabah bank Mandiri yang menyimpan uangnya di bank. Besarnya DPK sangat dimanfaatkan oleh bank Mandiri sebagai dana yang bisa disalurkan sebagai kredit oleh bank Mandiri sehingga potensi keuntungan bank Mandiri semakin besar dan berdampak bagus.

Sedangkan untuk tahun 2017 meningkat cukup baik menurut standar Bank Indonesia dari tahun sebelumnya. Bisa dilihat dari rasio CR yang berada di atas 100% yang berada di titik 142,48%, kemudian diikuti rasio ROA yang melebihi 1,215% yang berada di titik 2,41%, dan ada ROE yang melebihi 10% yang masih dalam kategori baik. Sedangkan untuk rasio DER terjadi penurunan yang menurut laporan keuangan terjadinya penambahan nilai modal hampir 10% dari tahun sebelumnya yang menyebabkan angka DER saat ini di titik 522,35%.

Pada tahun 2018 masih sangat baik menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang berada di atas 100% yang berada di titik 133,87%, kemudian diikuti rasio ROA yang melebihi 1,215% yang berada di titik 2,82%, dan ada ROE yang melebihi 10% yang masih dalam kategori baik. Sedangkan untuk rasio DER terjadi penurunan yang menurut laporan keuangan terjadinya penambahan nilai modal sekitar 8% dari tahun sebelumnya yang menyebabkan angka DER saat ini di titik 509,27%.

Lalu ditahun 2019 masih sangat baik menurut standar Bank Indonesia. Bisa dilihat dari rasio CR yang berada di atas 100% yang berada di titik 135,21%, kemudian diikuti rasio ROA yang melebihi 1,215% yang berada di titik 2,76%, dan ada ROE yang melebihi 10% yang masih dalam kategori baik. Sedangkan untuk rasio DER terjadi penurunan yang menurut laporan keuangan terjadinya penambahan nilai modal hampir 12% dari tahun sebelumnya yang menyebabkan angka DER saat ini di titik 490,71%.

Kemudian untuk 2020 sedikit kurang baik menurut standar Bank Indonesia. Walaupun dari rasio CR yang masih berada di atas 100% yang berada di titik 139,36%, kemudian diikuti rasio ROA yang melebihi 1,215% yang berada di titik 1,63%, berbeda dengan rasio ROE yang tidak melebihi 10% yaitu ada di titik 9,11% dan jika dilihat dari laporan keuangan adanya penurunan saldo laba operasional sekitar 36% dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk rasio DER adanya peningkatan yang menurut laporan keuangan terjadinya penambahan nilai utang mencapai 10% dari tahun sebelumnya yang menyebabkan angka DER saat ini di titik 594,06%.

## **Pembahasan**

### **Dampak *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya, ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan bank. Namun hanya karena rasionya kurang dari nilai standar menurut BI, bukan berarti bank bermasalah dengan likuiditas dan terjadi naik turunnya harga saham.

Berdasarkan dari hasil perhitungan CR bank BRI tahun 2017, yang berada di titik 52,72% dan menurut standar BI dikategorikan tidak baik, harga saham Bank BRI terus melonjak naik. Dan jika masih melihat contoh dari Bank BRI, terdapat tingkat terendah harga saham Bank BRI di tahun 2016 berada di titik Rp 2.070/lembar saham.

Sedangkan untuk hasil perhitungan CR Bank BRI tahun 2016 di titik 144,54% dan dikategorikan baik. Dan jika diperhatikan grafik perkembangan harga saham Bank BRI, penurunan harga saham terendah dikarenakan adanya pembagian dividen pada bulan Maret yang menjadi salah satu faktor turunnya harga saham Bank BRI pada bulan April.

### **Dampak *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham**

*Return On Asset* digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak bank sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimiliki bank. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila investor ingin mengevaluasi seberapa baik bank telah menggunakan dananya.

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada Bank BNI tahun 2020 yang berada di titik 0,57% yang menurut nilai standar BI dikategorikan tidak baik dan berdampak pada harga saham Bank BNI yang berada di titik terendah yaitu Rp 3.820/lembar saham.

Kemudian diikuti oleh Bank BTN dengan hasil perhitungan ROA tahun 2019 sebesar 0,13% dan 0,63% untuk tahun 2020 yang dikategorikan tidak baik dalam 2 tahun berturut – turut yang memberikan dampak penurunan harga saham terendah yaitu pada tahun 2020 di titik Rp 760/lembar saham.

### **Dampak *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* merupakan indikator para investor untuk melihat kelayakan bank dari bank yang ditanami modal. Ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan saldo modal, kemudian setelah itu dapat diketahui seberapa besar kelayakan bank tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan ROE Bank BNI tahun 2020 yang berada di titik 2,94% yang menurut nilai standar BI dikategorikan tidak baik dan berdampak pada penurunan harga saham di titik Rp 3.820/lembar saham, sama seperti rasio ROA.

Selain Bank BNI, ada Bank BTN yang hasil perhitungan ROE untuk tahun 2019 dan 2020 dibawah nilai standar BI yaitu di titik 0,88% untuk di tahun 2019 dan 8,02% di tahun 2020 yang berdampak pada penurunan harga saham Bank BTN di titik Rp 760/lembar saham, sama seperti rasio ROA.

Kemudian diikuti oleh Bank Mandiri yang memiliki hasil ROE sebesar 9,11% yang berdampak pada penurunan harga saham terendah berada di titik Rp 4.460/lembar saham. Sedangkan Bank BRI memiliki hasil ROE sebesar 9,33% yang dikategorikan tidak baik tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

### **Dampak *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

*Debt Equity Ratio* juga sering disebut sebagai rasio *leverage* atau rasio pengungkit yang artinya rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur suatu nilai investasi yang ada pada bank yang membandingkan jumlah utang dengan nilai ekuitas.

Walaupun hasil DER berdasarkan nilai standar BI dikategorikan tidak baik namun DER yang tinggi pada sebuah bank menunjukkan seberapa besar jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) atau nasabah bank yang menyimpan uangnya di bank tersebut. Semakin besar DPK yang menjadi penyebab hasil perhitungan DER tinggi, maka semakin banyak dana yang bisa disalurkan sebagai kredit oleh bank tersebut sehingga potensi keuntungan bank semakin besar dan berdampak bagus selama DPK tersebut disalurkan sebagai kredit dengan cara yang benar.

Bisa dilihat dari hasil DER dari ke 4 bank BUMN dari tahun ke tahun selalu berada di atas nilai standar BI yang dikategorikan tidak baik, tetapi dari hasil perhitungan tersebut tidak ada yang menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan rasio keuangan pada 4 bank BUMN Tbk. adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR)

Dari sisi rasio likuiditas (CR) menunjukkan bahwa tidak adanya dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Jika dilihat dari hasil perhitungan Bank BRI, walaupun hasilnya dibawah nilai standar BI, yaitu sekitar 52,72% tetapi tidak adanya pergerakan harga saham yang menurun.

2. *Return On Asset* (ROA)

Dari sisi rasio profitabilitas (ROA) menunjukkan adanya dampak pada Bank BNI, yang hasil perhitungannya hanya 0,57% dan harga sahamnya pun ikut menurun di titik Rp 3.820/lembar saham. Kemudian berdampak juga pada Bank BTN yang hasil perhitungannya hanya 0,13% di tahun 2019 dan 0,63% di tahun 2020 berada di titik rendah pada Rp 760/lembar saham.

3. *Return On Equity* (ROE)

Dari sisi rasio profitabilitas (ROE) menunjukkan adanya dampak pada Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri yang memiliki hasil perhitungan dibawah nilai standar BI yaitu di titik 9,11% yang membawa harga saham anjlok di titik terendah pada Rp 4.460/lembar saham.

4. *Debt Equity Ratio* (DER)

Dari sisi rasio solvabilitas (DER) jika dilihat dari ke 4 bank BUMN, walaupun memiliki hasil di atas nilai standar BI setiap tahunnya menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan terhadap harga saham.

## Saran

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis rasio likuiditas yaitu CR masih sangat baik untuk ke 4 bank BUMN dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, walaupun pada tahun 2017 adanya penurunan pada Bank BRI, tetapi adanya peningkatan cukup baik ditahun – tahun berikutnya dan itu harus terus dipertahankan walaupun tidak ada dampak yang signifikan terhadap harga saham.
2. Dari hasil analisis rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE adanya penurunan untuk ke 3 bank BUMN pada 2 tahun terakhir berdampak secara signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hal ini harus diperhatikan pada bank BUMN untuk ditingkatkan lagi dalam pencapaian target profitnya agar pada tahun berikutnya rasio dari profitabilitas membaik dan membawa harga saham bisa tumbuh lagi.
3. Dari hasil analisis rasio solvabilitas yaitu DER yang memiliki hasilnya yang selalu diatas nilai standar BI, dikarenakan memiliki nilai DPK yang cukup tinggi unuk disalurkan sebagai kredit oleh bank yang berpotensi sebagai keuntungan.tapi perlu diperhatikan lagi, karena semakin tinggi nilai DER, semakin tinggi juga resiko bank untuk melunasi DPK tersebut pada jatuh tempo tertentu. Walaupun tidak adanya dampak yang signifikan terhadap harga saham, alangkah baiknya jika bank tetap menjaga arus utangnya agar tetap sehat kinerja keuangannya.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

## Daftar Referensi

- Agung, Putu dan Yuliesti Anik. 2019. **Manajemen Keuangan Dasar**. Yogyakarta : AB Publisher  
Fahmi, Irham. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung : Alfabeta  
Hery. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Grasindo  
Kasmir. 2016. **Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)**. Depok : PT Rajagrafindo Persada  
Kasmir. 2018. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Revisi. Depok : PT Raja Grafindo Persada  
Rohman, Abd. 2017. **Buku Dasar – Dasar Manajemen**. Malang : Intelegensia Media

- Sugiyono. 2018. **Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2017. **Manajemen Keuangan, sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis**. Depok : Rajawali Pers
- Syamsuddin, Lukman. 2016. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Depok : Rajawali Pers
- Widiatmojo, Sawidji. 2017. **Pasar Modal Indonesia, Pengantar dan Studi Kasus**. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Wijaya, Ryan Filbert. 2016. **Bandarmology**. Jakarta : Elex Media Komputindo
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses pada 24 Maret 2021)
- [www.financeyahoo.com](http://www.financeyahoo.com) (diakses pada 24 Maret 2021)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada 2 April 2021)